

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

(Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu)

Yolanda Tirta Sari, Osa Juarsa

Pendidikan Profesi Guru PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

e-mail: saritirtayolanda@gmail.com juarsaosa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD pada siswa kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu, serta mendeskripsikan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD yang tepat sehingga meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi peningkatan aktivitas siswa dan data penerapan model cooperative learning tipe STAD pada pembelajaran matematika. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika sudah meningkat pada siklus II. Pada siklus I hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam pembelajaran dan masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang belum muncul pada kegiatan inti yaitu aktivitas interpretasi dan aktivitas mengevaluasi, sedangkan pada siklus II indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu sebagian besar siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran atau lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) jumlah siswa yaitu lebih dari 15 orang siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran pada: kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan sangat baik. Penerapan model pembelajaran STAD yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika yaitu dengan pemberian motivasi dan bimbingan agar siswa dapat bereksplorasi aktif dalam kelompok serta adanya apresiasi berupa reward. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran STAD yang tepat dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Student Achievement Team Division, Aktivitas Siswa, Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

This research aims to analyze the increase in student activity in mathematics learning by applying cooperative learning model type STAD to VB grade students of SDN 81 Bengkulu City, and to describe the application of the right STAD type cooperative learning model so as to increase student activity in mathematics learning. The subjects of this study amounted to 29 people. Data collection techniques use observation and documentation techniques. The data collected in this study is the observation data of increasing student activity and data on the implementation of STAD type cooperative learning model in mathematics learning. Data analysis techniques used qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate an increase in student activity in learning mathematics in class VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu. This is evidenced by the activities of students in learning mathematics has increased in cycle II. In cycle I only a small number of students were active in learning and there were still some aspects of student activity that had not yet appeared in the core activities of interpretation and activity evaluating activities, while in cycle II the success indicators had been fulfilled, namely most students carried out

learning activities or more than $\frac{1}{2}$ (half) the number of students, more than 15 students carrying out learning activities on: opening, core and closing activities very well. The application of the STAD learning model is appropriate to increase student activity in mathematics learning, namely by providing motivation and guidance so that students can actively explore in groups as well as appreciation in the form of rewards. Thus, the application of the appropriate STAD learning model can increase students' activities in the mathematics learning of VB grade students of SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

Keywords: Student Achievement Team Division, Student Activity, Mathematics Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini sangat pesat, sehingga mendorong adanya persaingan yang sangat ketat di berbagai bidang kehidupan. Bahkan menimbulkan berbagai masalah yang menyebabkan kehidupan tidak menentu. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk membekali siswa agar mampumenghadapi tantangan, persaingan, ketidakpastian, dan permasalahan pelik dan rumit. Generasi muda sekarang perlu memperoleh bekal pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kemajuan.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa sejak sekolah dasar, bahkan sejak taman kanak-kanak (Hudojo, 2005:37) Kemampuan matematika diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, oleh karena itu maka penguasaan matematika yang kuat perlu dibina sejak dini. Namun, pada jenjang pendidikan dasar masih

sering terjadi permasalahan berkaitan dengan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi matematika. Di antara penyebabnya adalah rendahnya minat siswa untuk belajar matematika. Siswa selalu berasumsi bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menyulitkan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya meningkatkan pembelajaran matematika, Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah agar anak termotivasi untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif. Guru hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa agar mau berinteraksi dengan lingkungan, teman sebaya dan secara aktif mencari dan menemukan berbagai hal di lingkungan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah. Melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif diharapkan siswa memiliki pengalaman dan pengetahuan matematika untuk membekali hidup mereka dimasa yang akan datang.

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada bulan Januari 2018, peneliti menemukan bahwa Pembelajaran Matematika di kelas VB masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah. Selain itu, Pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara klasikal dan belum menggunakan model yang bervariasi sehingga belum terdapat interaksi, tanya jawab, dan diskusi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa yang lainnya yang melibatkan aktivitas siswa sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengolah informasi yang tersaji di dalam soal matematika. Hal tersebut juga menjadikan matematika ditakuti dan malas untuk dipelajari. Akibat dari pemikiran negatif terhadap matematika, perlu kiranya seorang guru melakukan upaya yang dapat membuat proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Hal inilah yang harus diperhatikan dan dipahami guru sehingga dapat memilih model yang tepat dan menyenangkan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswanya.

Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Menurut Abdul Majid (2013: 174-175) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja

sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan interaksi antar sesama siswa dan memaksimalkan belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok sehingga aktivitas pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Student Team Achievement Divisions (STAD), salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan lima atau enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Pada akhir pembelajaran terhadap seluruh siswa dilakukan evaluasi hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang interaktif dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pembelajaran dan menumbuhkan aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran matematika.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas

VB untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model STAD serta untuk mendeskripsikan penerapan model STAD yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penerapan model cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu?
- b. Bagaimana penerapan model cooperative learning tipe STAD yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VSDN 81 Kota Bengkulu?

Tujuan dari penelitian ini yaitu

- a. Untuk menganalisis peningkatan aktivitas siswa kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model cooperative learning tipe STAD.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD yang tepat sehingga meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VB SDN 81 Kota Bengkulu.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran matematika, terutama pada pelaksanaan pembelajaran matematika yang lebih baik, untuk dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan soal matematika. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam pembelajaran matematika di sekolah.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantumeningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.

b) Bagi Guru, dapat menjadikan pembelajaranyang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran STADdalam melaksanakan pembelajaran matematika

c) Bagi Siswa, memperoleh pemahaman pembelajaran secara langsung danmenyenangkan dalam melakukan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan

aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Matematika siswa kelas V SDN 81 Kota Bengkulu. Menurut Sukayati (2008: 17) salah satu desain untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat menggunakan model Mc Taggart dan prosedur pelaksanaan PTK digambarkan sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Keempat tahapan utama ini dilaksanakan secara terus-menerus dan berulang-ulang hingga mencapai hasil yang diharapkan. Apabila permasalahan setelah dilakukan refleksi dalam siklus pertama sulit diperoleh gambaran perbaikannya, maka sebaiknya dilakukan evaluasi, sebab evaluasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan peneliti untuk menerapkan siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk kepentingan mengumpulkan data digunakan instrument yaitu lembar observasi, lembar observasi berisi catatan yang menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Format lembar observasi yang digunakan adalah format observasi sistematis yang berbentuk deskripsi

hasil pengamatan untuk mengetahui tindakan selama proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh pengamat (*observer*), yaitu guru kelas dan teman sejawat. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Sehingga instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada pembelajaran matematika kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Dokumentasi yang menyangkut pada penelitian, akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Foto kegiatan tersebut meliputi foto-foto aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran matematika kelas VB SD Negeri 81 kota Bengkulu.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data hasil observasi siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Untuk menganalisis data observasi aktivitas belajar siswa dan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan model pembelajaran STAD dapat dilakukan beberapa hal yakni

membaca data aktivitas belajar pada lembar observasi.

Data yang muncul berupa aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat. Data yang muncul pada saat proses pembelajaran kemudian di kelompokkan dan dituliskan ke dalam lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Setiap indikator aktivitas guru dan siswa diberikan keterangan sebagai penjelasan tambahan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya data pada lembar observasi baik lembar aktivitas guru maupun lembar aktivitas siswa yang muncul dihubungkan sehingga didapatkan data yang menggambarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika menggunakan model cooperative learning tipe STAD. Selanjutnya ditarik kesimpulan berupa deskripsi aktivitas siswa yang muncul pada proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD sehingga dapat memunculkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jika aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* oleh guru meningkat, maka penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dikatakan berhasil.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas V B SD Negeri 81 Kota Bengkulu dapat dikatakan meningkat apabila memenuhi

indikator keberhasilan yaitu sebagian besar siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sebagian besar siswa yang dimaksud adalah lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) dari jumlah siswa yaitu lebih dari 15 orang siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka. Kegiatan Inti (pada kegiatan inti terdapat beberapa aktivitas yaitu menciptakan aktivitas mempertimbangkan /berpikir, aktivitas praktik, aktivitas Interpretasi, aktivitas memproduksi, aktivitas menerapkan, aktivitas mengevaluasi, aktivitas mengkreasi) dan kegiatan penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 03 maret sampai 09 Maret 2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan melibatkan 29 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 dan siklus II dilakukan pada hari Jumat, 2 Maret 2018. Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Data yang dianalisis adalah data aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kalipertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada siklus I, tindakan yang dilakukan adalah tahap perencanaan berupa peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan dan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus 1, materi pembelajaran matematika yang dipelajari adalah pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan langsung.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Materi yang dibahas dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan langsung yang dilaksanakan pada tanggal 03 maret 2018. Setelah tahap pelaksanaan tindakan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap observasi dilakukan

selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung, Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, Observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan oleh 3 pengamat yaitu Ibu Listiati sebagai pengamat 1, Desy Agustina sebagai pengamat 2, dan Vonny Febbyanti sebagai pengamat 3.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa aktivitas siswa telah muncul dalam pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Namun, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 terlihat bahwa dari 20 Aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang belum muncul yaitu pada kegiatan inti aspek menciptakan aktivitas mempertimbangkan/berpikir, baru beberapa siswa saja yang aktif bertanya jawab mengenai pengumpulan data secara langsung. Pada aktivitas praktik, sebagian besar siswa sudah mencoba sendiri dalam kelompok untuk mengumpulkan data dengan teknik pencatatan langsung, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum percaya diri untuk mencoba. Pada Aktivitas Interpretasi semua siswa mengemukakan data yang mereka dapat dari pencatatan langsung berdasarkan LKPD, terdapat juga beberapa siswa yang sudah bisa memberikan pendapat dan menanggapi hasil kerja kelompok lain, namun terdapat beberapa siswa yang lain yang masih ribut sehingga masih kebingungan ketika diarahkan dan

ditunjuk untuk menanggapi. Pada aktivitas mengevaluasi sebagian siswa sudah memperhatikan hasil pekerjaan kelompok temannya dan dibahas bersama-sama, namun masih terdapat beberapa siswa yang ribut ketika diajak membahas hasil diskusi bersama-sama. Dengan demikian masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat bahwa semua aspek yang diamati telah muncul dan dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Selanjutnya setelah tahap observasi dilaksanakan, maka dilakukan tahap refleksi. Berdasarkan Hasil Observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus 1, maka yang direvisi adalah aktivitas guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain karena masih terdapat beberapa kelompok yang ribut dan belum memperhatikan hasil diskusi dari temannya sehingga ketika diminta mengemukakan pendapat mereka masih kebingungan. Hal tersebut juga menyebabkan aktivitas siswa dalam menginterpretasi dan mengevaluasi belum optimal sehingga untuk pertemuan berikutnya guru lebih memperhatikan lagi para siswa yang ribut serta menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari hasil diskusi temannya secara acak dan memberikan reward point kelompok sehingga siswa termotivasi untuk

berkonsentrasi dalam memperhatikan temannya menyampaikan hasil diskusi. Selain itu siswa juga diarahkan untuk membawa penggaris serta pensil warna sebagai salah satu media yang akan digunakan pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus 2

Siklus 2 juga dilaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada siklus 2, tindakan yang dilakukan adalah tahap perencanaan berupa peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan yang dilaksanakan saat perencanaan meliputi Penyusunan Perangkat Pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Penyusunan Instrumen Penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe STAD. Pada siklus 1, materi pembelajaran matematika yang dipelajari adalah pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan langsung.

Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh rekan peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yaitu pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Materi yang dibahas dalam

pelaksanaan tindakan siklus I adalah pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan langsung yang dilaksanakan padatanggal 03 maret 2018. Setelah tahap pelaksanaan tindakan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah tahap observasi. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung, Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, Observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan oleh 3 pengamat yaitu Ibu Listiati sebagai pengamat 1, Desy Agustina sebagai pengamat 2, dan Vonny Febbyanti sebagai pengamat 3.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat 1, dapat dilihat dari 22 aspek yang diamati, semua aspek telah muncul dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup dengan sangat baik. Terdapat perkembangan yang ditunjukkan siswa, siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan aktif bertanya jawab serta siswa juga sudah memperhatikan ketika temannya mengemukakan hasil diskusi dan menanggapi hasil kerja kelompok lain. Selain itu dalam Penerapan model cooperative learning tipe STAD selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, semua aktivitas guru selama proses pembelajaran matematika dengan

menerapkan model coeperative learning tipe STAD telah muncul dan dilaksanakan dengan baik mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Selanjutnya setelah tahap observasi dilaksanakan, maka dilakukan tahap refleksi.. Pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dan terlihat lebih baik pada siklus sebelumnya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Semua siswa sudah bereksplorasi secara aktif untuk menyajikan data ke dalam bentuk diagram batang, Siswa sudah berani menunjuk tangan untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan saran, Semua siswa sudah berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi, sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan setelah dua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika yang menerapkan model cooperative learning tipe STAD pada materi pengumpulan data dengan teknik pencatatan langsung dan penyajian data ke dalam bentuk diagram batang sudah sangat baik.

PEMBAHASAN

Setelah 2 siklus dilaksanakan maka diperoleh bahwa:

1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menerapkan model cooperative learning tipe STAD pada siklus I dan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih terdapat beberapa aspek yang belum muncul seperti aspek menginterpretasi dan mengevaluasi. Masih terdapat beberapa siswa belum berani memberikan pendapat, kritik, atau saran terhadap hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain. Ada beberapa kemungkinan alasan yang mendasari siswa kurang aktif bertanya ataupun menanggapi pertanyaan, dan juga menyampaikan pendapat, diantaranya yaitu belum mengerti sama sekali, ataupun karena faktor malu.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I direfleksikan dan direvisi pada proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa aktif menunjuk tangan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, menanggapi hasil pekerjaan temannya dan berinteraksi aktif sehingga suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif. Muhsetyo (2008: 126) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan

matematika yang dipelajari. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat.

2. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya guru dalam mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh kelompok lain sehingga siswa belum berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengeluarkan pendapat dan saran. Selain itu, siswa juga masih belum fokus menyimak ketika temannya mengemukakan hasil diskusi, sehingga ketika diminta menanggapi, masih terdapat siswa yang kebingungan. Kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II, aktivitas guru semakin meningkat. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru/peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran, evaluasi juga dibantu oleh pengamat dan rekan sejawat. Guru lebih memperhatikan

siswa yang terlihat ribut dan memberikan reward point kelompok bagi siswa yang tertib dan aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, Aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model STAD dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam pembelajaran pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup sudah terlaksana dengan baik sesuai RPP sehingga aktivitas siswa juga semakin meningkat.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran matematika mengenai pengumpulan data dengan teknik pencatatan langsung dan penyajian data ke dalam bentuk diagram batang di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa Kegiatan belajar mengajar dikelas didominasi dengan kegiatan berlatih dan diskusi kelompok yang dibimbing guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 214) bahwa model STAD merupakan model yang paling tepat untuk mengajarkan materi pelajaran ilmu pasti seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan serta konsep-konsep lainnya sehingga dapat menumbuhkan aktivitas siswa. Selain itu, pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari banyaknya

siswa yang mau bertanya, mengutarakan pendapat, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Pada saat siswa tampil secara kelompok bergantian sudah banyak siswa yang mau bertanya, memberikan kritik dan saran pada kelompok yang sedang tampil. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 81 Kota Bengkulu

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian sebanyak 29 orang siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1. Pada siklus I, masih terdapat beberapa aspek yang belum muncul seperti aspek menginterpretasi dan mengevaluasi. Masih terdapat beberapa siswa belum berani memberikan pendapat, kritik, atau saran terhadap hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I direfleksikan dan direvisi pada proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa aktif menunjukkan tangan untuk

bertanya, mengemukakan pendapat, ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, menanggapi hasil pekerjaan temannya dan berinteraksi aktif sehingga suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif. Dengan demikian, aktivitas siswa meningkat pada siklus II karena indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, inti dan penutup dengan sangat baik.

2. Penerapan model STAD yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika adalah guru lebih memotivasi dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat, menanggapi hasil diskusi, dan aktif bereksplorasi dalam kelompok. Selain itu, guru juga harus lebih memperhatikan siswa yang terlihat ribut dan memberikan reward positif kelompok bagi siswa yang tertib dan aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Penerapan model STAD ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat terlihat karena indikator keberhasilan sudah terpenuhi pada siklus II. Siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa aktif menunjuk tangan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, menanggapi hasil pekerjaan temannya dan

berinteraksi aktif sehingga suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membawa dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas siswa, khususnya pada materi pengumpulan data dengan teknik pencatatan langsung dan penyajian data ke dalam bentuk diagram batang, maka diharapkan guru dapat menggunakannya.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan guru lebih terampil, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengumpulan data dengan teknik pencatatan langsung dan penyajian data ke dalam bentuk diagram batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi
- Aksara. Hamzah, Ali H.M. & Muhlirarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press.

- Herman Hudojo. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang : UM Press, 2005), h. 37.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Istarani. 2012. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media persada.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: UT.
- Murniati, Endyah. 2007. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Surabaya : SIC.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Prenada Media Group. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT
- RajaGrafindo Persada. Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Penerbit Lembaga Cakrawala Indonesia.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sunarti, Ni Ketut. 2011. Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Operasi Hitung Bentuk Aljabar melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VIIIF SMP Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi tidak diterbitkan*. Denpasar: Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNMAS Denpasar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, Hamzah. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.